

ANALISIS GAYA BELAJAR SISWA KELAS V PADA PEMBELAJARAN IPA DI TINJAU DARI KREATIVITAS GURU PENGAJAR

Neng Leli, siti Hardiyanti, dan Ela Hikmah Hayati

Program Studi PGMI, STAI Syekh Manshur
nengleli36@gmail.com

Abstract

The background of this research is to find out the learning styles of MI students based on the less optimal way the teacher conveys student learning styles based on the results of research at MI schools in everyday terms from the lesson, based on the results of research from MI Al - Mugmin found 2 problems learning science grade 5 that 1 lack of science practice tools and 2 learning tools such as infocus. So that results in teachers making makeshift practice tools such as making pictures on cardboard like magnet pictures and students are required to bring magnets of practical tools that will be studied at school, the aim is for students to accept learning properly and can be accepted by students even though the equipment is minimal, teachers can accommodate optimally. it is important for teachers to understand the types of student learning styles such as visual, auditory, kinesthetic. This type of research belongs to qualitative research with data collection techniques through observation and interviews, this type of research uses qualitative research based on a descriptive approach.

Keywords: Learning Styles, Class V Students, Science Learning

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi untuk mengetahui gaya belajar siswa Mi berdasarkan cara penyampaian guru kurang optimalnya gaya belajar siswa berdasarkan hasil penelitian di sekolah MI dalam sehari-hari dari sisi pelajaran. Berdasarkan hasil penelitian dari MI Al - Mugmin di temukan 2 permasalahan pembelajaran IPA kelas 5 yaitu kurangnya alat praktek IPA dan alat pembelajaran seperti infokus. Sehingga mengakibatkan guru membuat alat praktek seadanya seperti membuat gambar di kertas karton, seperti gambar magnet dan peserta didik di haruskan membawa magnet alat praktek yang akan di pelajari di sekolah. Tujuannya agar peserta didik menerima pembelajaran dengan baik dan bisa di terima oleh peserta didik walau peralatan seadanya, guru dapat mengakomodir dengan optimal. Penting bagi guru dalam memahami tipe-tipe gaya belajar peserta didik seperti visual, auditori, kinestetik. Jenis penelitian ini tergolong pada penelitian kualitatif dengan teknik pengambilan data melalui observasi dan wawancara, jenis penelitian menggunakan penelitian kualitatif berdasarkan pendekatan deskriptif.

Kata kunci: Gaya Belajar, Siswa Kelas V, Pembelajaran IPA

PENDAHULUAN

Pentingnya penelitian gaya belajar peserta didik yang harus kita ketahui, karna setiap individu mempunyai keunikan masing-masing .dan setiap manusia karakteristiknya berbeda-beda, dari faktor keturunan dan lingkungan, faktor itu bisa mempengaruhi aspek pertumbuhan dan perkembangan peserta didik.merujuk pada hasil penelitian yang di kemukakan oleh (Septyana Wulan sari tahun2023) faktor itu di pengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Keberhasilan dari proses sendiri bisa ditentukan dari kopetensi seorang guru,lingkungan sekolah,gaya belajar siswa,peran orang tua siswa dan banyak faktor yang lainnya.dan menurut(Dina Maharani Arumsari 2023) gaya belajar setiap individu khususnya peserta didik disekolah dasar perlu digali secara detail agar guru dapat mengakomodasi secara tepat apa yang di perlukan peserta didik dalam setiap materi yang akan di sampaikan oleh guru tersebut.

Kriteria gaya belajar siswa itu tergantung pada peserta didik itu sendiri ada visual, audiovisual,kinestetik, definisi gaya belajar siswa menurut (Pangesti Wiedarti 2018:2) dengan berbagai cara, tergantung pada perspektif seseorang. Kaefe (1979) mendefinisikan gaya belajar sebagai “ gabungan dari karakteristik kognitif, afektif, dan faktor fisiologi yang berfungsi sebagai indikator yang relatif setabil tentang bagaimana pelajar merasakan, berinteraksi dengan dan merespon lingkungan belajar. “Brown (2000) mendefinisikan gaya belajar sebagai cara seseorang

mempersepsikan dan memproses informasi dalam situasi belajar. Brown berpendapat bahwa preferensi gaya belajar merupakan salah satu aspek gaya belajar, dan mengacu pada pilihan satu situasi belajar atau kondisi di atas preferensi yang lain. Celcia Muncia (2001) mendefinisikan gaya belajar sebagai pendekatan umum- misalnya global atau analitik, auditori atau visual yang digunakan siswa dalam memperoleh bahasa baru atau dalam mempelajari subjek lainnya. Dengan kata lain, gaya belajar seseorang adalah cara seorang siswa merasakan, berinteraksi dengan, dan merespon lingkungan belajar. Gaya belajar kadang-kadang didefinisikan sebagai karakteristik kognitif, afektif, sosial dan fisiologis perilaku yang berfungsi sebagai indikator yang relatif stabil tentang bagaimana siswa merasakan, berinteraksi dengan, dan menanggapi lingkungan belajar (Mackercher, 2004:71). Berdasarkan definisi tadi kita bisa memahami hasil belajar peserta didik dengan cara mereka menyerap informasi ketika pembelajaran dalam konteks apapun baik di dalam kelas ataupun diluar kelas. Dengan kata lain secara sadar atau tidak sadar seseorang tersebut sedang menyerap informasi, disitulah pembelajaran umum terjadi. Namun pada umumnya mereka tidak begitu menyadari bagaimana cara mereka menyerap informasi tersebut, melalui penglihatan (visual), menyimak dan berbicara (auditori) dan memperaktikkannya (kinestetik) agar informasi yang diterima dapat bertahan lama dalam memori siswa seseorang mungkin secara dominan merasa belajar dengan salah satunya. Kemudian lain yang terjadi adalah menyerap informasi melalui perpaduan: visual-auditori, visual-kinestetik, auditori-kinestetik, atau perpaduan ketiganya secara merata, atau yang satu sedikit lebih dominan dari lainnya. Gaya belajar yang banyak dan beragam tentunya harus didukung pula dengan beragamnya model guru dalam mengajar.

Kurang optimalnya gaya belajar siswa berdasarkan hasil penelitian di sekolah MI dalam sehari-hari dari sisi pelajaran, berdasarkan hasil penelitian dari MI Al – Mugmin ditemukan 2 permasalahan pembelajaran IPA kelas 5 yaitu kurangnya alat praktek IPA dan alat pembelajaran seperti infokus, sehingga mengakibatkan guru membuat alat praktek seadanya seperti membuat gambar, di kertas karton seperti gambar magnet dan peserta didik di haruskan membawa magnet alat praktek yang akan di pelajari di sekolah. Dan tidak semua peserta didik mempunyai alat tersebut. Agar pembelajaran bisa optimal dan diterima oleh peserta didik dengan baik, media pembelajaran disesuaikan dengan materi seperti diagram dan simbol.

Penyebab kurang optimalnya gaya belajar siswa dari sisi alat praktek dikarenakan sering pindah pindah kelas, karna ada ya pembangunan dan perbaikan jadi alat praktek IPA yang tadinya lengkap menjadi tidak lengkap mungkin karna gurunya kurang mengawasi alat-alat praktek ketika pindahan jadi di pake mainan oleh peserta didik ada yang rusak juga dari situlah alat praktik mulai pada hilang. Dan tidak lengkap. Dan penyebab kurang optimalnya guru terhadap teknologi infokus dikarenakan banyak guru yang sudah tua dan tidak mengerti teknologi sehingga alat tersebut jarang di pake kecuali oleh guru-guru yang lebih muda dan mengerti tentang teknologi infokus.

Karakteristik gaya belajar siswa yang sering di lakukan di sekolah visual, auditori, kinestetik. Visual lebih mudah mengingat dari yang di liat dari pada yang didengar, auditori mendapat pengetahuan dengan membaca keras kinestetik belajar dengan melakukan aktivitas.

Pengaruh gaya belajar siswa meningkatkan keberhasilan siswa dalam pembelajaran, pemahaman siswa untuk memahami mata pelajaran tentunya berbeda dan gaya belajar Setiap siswa tentunya berbeda-beda. Siswa mampu menyerap pelajaran atau membuat proses pembelajaran menjadi lebih mudah dengan gaya belajar yang dimilikinya. Oleh karna itu perlu ada pembinaan dan bimbingan kepada siswa untuk menentukan metode pelajaran yang sesuai sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif, untuk mempermudah proses pembelajaran sesuai dengan gaya belajar siswa. Apabila seorang guru dapat mengidentifikasi kecenderungan gaya belajar siswa maka ini akan berpengaruh sekali dalam mengembangkan proses belajar mengajar dan prestasi belajar siswa yang tinggi menjadi harapan semua pihak.

Pentingnya di lakukan penelitian ini terhadap pembelajaran ipa di buktikan oleh sejumlah penelitian berdasarkan penelitian di MI AL-Mugmin dengan penggunaan media gambar untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA kelas V agar dapat di pahami oleh

peserta didik dan dapat mengembangkan minat , membangkitkan motivasi, dan tidak mengurangi prestasi yang di miliki peserta didik.

KAJIAN PUSTAKA

Pembelajaran gaya belajar siswa yang paling menonjol sehingga jika individu tersebut mendapatkan rangsangan yang sesuai dalam belajar maka akan memudahkan untuk menyerap pelajaran yang di sampaikan, menurut Pangesti Wiedarti (2018:16) siswa bergaya visual, seperti namanya belajar paling baik dengan menggunakan mata mereka , mereka lebih suka melihat bagaimana melakukan sesuatu dari pada berdiskusi . Ini adalah gaya belajar pendidikan konvensional, secara tradisional di arahkan tidak mengherankan , karna 60% orang percaya dirinya sebagai pembelajaran visual, yang ini adalah salah satu gaya yang lebih mudah untuk mengakomodasi pembelajaran dalam skala besar. Siswa belajar dengan melihat dan mencermati.

Menurut Refri (2023) gaya belajar visual dapat di lihat dari ciri-ciri utama yaitu menggunakan modalitas belajar dengan kekuatan indramata, gaya belajar visual lebih mudah mengingat dengan apa yang mereka liat seperti bahasa tubuh dan ekspresi muka gurunya, diagram, buku pembelajaran bergambar dan video.

Deisye supit (2023) diantaranya gaya belajar visual, seseorang yang gaya belajar visual , yang memegang peran penting adalah mata/ penglihatan (visual). Gaya belajar visual menitikberatkan ketajaman penglihatan. Artinya bukti- bukti kongkrit harus di perlihatkan terlebih dahulu agar siswa paham seperti buku modul terdapat gambar, foto dan gambar yang terdapat ilustrasinya . Menurut Rafiska (2023) gaya belajar visual merupakan gaya belajar yang lebih cenderung untuk menggunakan penglihatan sehingga jika sedang membicarakan sesuatu mereka akan cenderung membayangkan hal tersebut. dengan gaya visual peserta didik akan memiliki kepekaan terhadap warna. Menurut septyana Wulan Sari(2023) gaya belajar visual akan menitik beratkan pada indra penglihatan atau ketajaman penglihatan .ketajaman yang di maksud disini yaitu bukti kongkrit harus di pertunjukan terlebih dahulu supaya siswa paham, jadi siswa akan melihat bukti yang nampak di pandangannya baru kemudian akan Mempercayainya . Beberapa karakteristik yang menjadi ciri khusus siswa visual yaitu adanya kebutuhan unik untuk melihat sebuah informasi secara visual, mempunyai pemahaman yang cukup pada masalah artistik, dan yang terakhir mempunyai kesulitan pada saat berdialog secara langsung dengan orang lain. Menurut Sri Kis Untari (2023) gaya belajar visual menitik beratkan ketajaman penglihatan, artinya bukti bukti kongkrit harus di perlihatkan terlebih dahulu agar siswa paham. Kecenderungan ini mencakup menggambarkan informasi dalam bentuk peta , diagram, grafik flow chart dan simbol visual seperti anak panah, lingkaran, hirarki dan materi lain yang di gunakan Istuktur untuk mempresentasikan hal hal yang di sampaikan dalam kata kata.

Gaya belajar Auditori mengandalkan pemahaman untuk bisa menghindari sekaligus mengingatkan . Artinya untuk mengingat dan menghindari informasi tertentu yang bersangkutan haruslah mendengarnya lebih dahulu. Sedang menurut Deisye supit (2023) pada dasarnya gaya belajar auditori adalah gaya belajar mendengar gaya belajar auditori lebih mengedepankan indra pendengar , gaya belajar auditori lebih mengutamakan pendengaran dan ingatan dari diskusi dari pada yang di lihat. Menurut Agusta Kurniati (2023) gaya belajar auditori mengandalkan pada pendengaran untuk bisa memahami dan mengingatnya.sedang menurut Rafiska(2023) auditori merupakan gaya belajar yang menggunakan pendengaran sebagai sumber utama untuk mempermudah pemahaman dalam belajar. Berdasarkan definisi tersebut dapat di tarikkesimpulan bahwa seseorang dengan gaya belajar auditori menyukai membaca sendiri dengan suara yang kuat ataupun dibacakan oleh orang lain dan juga akan mudah terganggu jika ada keributan di sekitarnya. Menurut Sepyana Wulan Sari (2023) gaya belajar auditori dapat di kenal dengan ciri-ciri lebih menggunakan modalitas belajar dengan menggunakan indra pendengaranya yakni telinga. Deisye (2023) gaya belajar auditori akan mudah memproses informasi dengan cara mendengar siswa dengan gaya auditori menempatkan indra pendengaran nya sebagai alat utama untuk menyerap sebuah informasi, bisa melalui mendengarkan ceramah , mendengarkan presentasi dari guru maupun orang lain cerita dan yang lainnya. Menurut Pangesti

Wiedarti (2018:17) siswa belajar auditori memantapkan pemahaman ketika mereka mendengar informasi. Mereka biasanya mengikuti arah dengan baik, berkonsentrasi lebih baik dengan musik atau gerakan dilatar belakang. Dan mengulanginya semua kembali untuk memastikan mereka mendapat pemahaman infomasidengan baikdiswa belajar dengan mendengar dan menyimak secara intensif.

Gaya belajar kinestetik adalah gaya belajar lebih menekankan praktek langsung atas apa yang sedang di pelajari. Menurut Deisy supit (2023) gaya belajar dengan cara bergerak, bekerja dan menyentuh. Maksudnya ialah belajar dengan mengutamakan indra perasaan dan gerak gerakan fisik. Pangesti Wiedarti (2018:19) siswa belajar kinestetik dapat belajar paling baik dengan berinteraksi atau mengalami hal hal di sekitarnya. Mereka mendapat manfaat dari keterlibatan langsung, daripada mendengarkan ceramah atau membaca dari sebuah buku, mereka suka melakukan hal hal dan menggunakan tubuh mereka untuk mengingat fakta, seperti " Memanggil " nomor telpon pada telpon gengam mereka jadi gayanya siswa dengan menyentuh dan melakukan. Menurut septyana Wulan Sari (2023) gaya belajar kinestetik mengharuskan siswa yang bersangkutan menyentuh sesuatu yang memberikannya sebuah materi agar siswa mampu mengingatnya siswa dengan gaya belajar kinestetik akan menyukai pembelajaran jika mereka terlibat langsung di dalamnya, artinya siswa diajak untuk praktek menurut Refri(2023) gaya belajar kinestetik lebih dekat ciri seperti berpikir lebih baik ketika bergerak atau berjalan, lebih menggerakkan anggota tubuh ketika berbicara dan merasa sulit untuk duduk diam.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini tergolong pada penelitian kualitatif dengan teknik pengambilan data melalui observasi dan wawancara, jenis penelitian menggunakan penelitian kualitatif berdasarkan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha yang menggambarkan, menginterpretasikan sesuai objek apa adanya. Penelitian ini dilakukan di kelas V MI Al-Mugmin yang sekaligus sebagai subjek penelitian. Analisis data menggunakan reduksi data, paparan data dan penarikan kesimpulan serta verifikasi.

Reduksi data di lakukan setelah seluruh data terkumpul dan data dipilah sesuai kebutuhan penelitian, penjelasannya dilakukan dengan menganalisis hasil data yang sudah di pilah pemaparannya di sajikan pada hasil dan pembahasan penelitian, langkah terakhir kesimpulan yang dari analisis sesuai dengan paparan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini adanya hasil dan pembahasan setelah melaksanakan pengamatan dan mendapatkan hasil, Penggunaan media pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi materi pembelajaran. Media merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kegiatan proses pembelajaran, media memiliki karakteristik berbeda beda. Untuk itu perlu memilihnya dengan cermat dengan tepat agar dapat digunakan dengan tepat guna. Untuk memberikan pengalaman yang konkrit kepada peserta didik. Berdasarkan hasil analisis penemuan gaya peserta didik di peroleh bahwa gaya belajar pada mata pelajaran IPA ,media pembelajarannya itu di sesuaikan dengan materi apakah dengan cara visual, auditori, kinestetik pada kelas V MI AL- Mugmin.

Temuan dari hasil penelitian Guru pengajar di MI AL – Mugmin, kelebihan dan kekurangannya terhadap peserta didik dalam sebuah media, alat praktek IPA tidak mengurangi prestasi yang di miliki pesertadidik karna hasil belajar akan tercapai secara maksimal jika guru dapat mengakomodirnya dengan optimal. Penting bagi guru dalam memahami tipe-tipe gaya belajar ketika akan mendisain pembelajaran dan kegiatan kegiatan yang melibatkan peserta didik. Perlu diketahui bahwa gaya belajar merupakan cara yang dilakukan peserta didik secara konsisten dalam menyerap pengetahuan dan informasi, mengingat, berpikir serta menyelesaikan suatu masalah.

Hasil penelitian yang penulis lakukan membuahkan hasil yang cukup baik di laksanakan belajar dengan menyesuaikan gaya belajar sesuai materi terhadap peserta didik .

Proses pembelajaran untuk peserta didik dengan tipe gaya belajar visual yaitu guru dapat mendukung peserta didik dengan buku modul bergambar dan catatan warna warni: dalam pembelajaran IPA guru dapat menyajikan sebuah gambar tentang pembelajaran IPA sehingga mempermudah peserta didik untuk mudah mengingat dan memahami materi dan media pembelajaran yang di gunakan dapat berupa buku, laptop untuk guru yang muda. untuk peserta didik dengan tipe gaya belajar, auditori proses pembelajarannya melalui guru menyampaikan teori secara berulang dan menggunakan metode tanya jawab (ceramah). Peserta didik dengan tipe gaya belajar kinestetik proses pembelajarannya dengan praktek tentunya dalam pembelajaran ipa yang materinya dengan gerakan seperti materi di luar kelas seperti bereksperimen.

Tabel 1. Hasil Nilai PTS dan PAS

NO	Nama Siswa	PTS	PAS	RAPORT
1	Afika Syahila Harmoko	85	82	87
2	Ahmad Hadziq	84	81	87
3	Alif Barma Wijaya	86	85	88
4	Arinal Haq	82	86	88
5	Fahma Aropa	86	81	87
6	Ghina Ramadani	91	82	85
7	Khoirul Gibran Sulaiman	86	87	86
8	Muhamad Bagas AL Fadil	81	83	86
9	Muhamad Noupal Sabilal Adhar	86	84	86
10	Muhamad Assyahrul Romadoni	81	81	86
11	Muhamad Zaki Ramdhan	82	82	88
12	Muslihah	80	86	88
13	Nabila Hilyatun Navisah	80	87	88
14	Nida Humaira	87	82	88
15	Siti Badriah	83	88	88
16	Sopia Nuajijah	86	86	88
17	Tb Jaini Rahman	87	82	87
18	Ridwan Maulana	80	85	88
19	Juli Padli	82	88	85
20	Robiatul Adabiyah	87	87	87
21	April Giandra	86	83	88
22	Zulfa	82	88	87

Berdasarkan penemuan tabel siswa yang di tinjau dari nilai pts dan pas siswa kelas V MI AL – Mugmin yang berjumlah 22 siswa Mempunyai nilai yang cukup baik dapat di analisis bahwa siswa menerima gaya belajar dengan gaya visual yang paling dominan seperti ,buku.auditori seperti ceramah,kinestetik seperti praktek dalam pembelajaran IPA walaupun alat peraktek ya tidak lengkap (pada ilang) guru mengakomodir dengan menyiapkan alat praktek seadanya atau dari peserta didik sesuai materi yang di ajarkan agar pembelajaran berjalan secara optimal . Dengan cara pembelajaran ini guru menyimpulkan yang masuk ke dalam gaya visual 46% gaya, auditori 32% dan kinestetik 22%.

Tabel 2. Gaya Belajar Siswa Kelas V MI AL- Mugmin

NO	Jenis Gaya Belajar Siswa	persentasi
1	visual	46%
2	Auditori	32%
3	Kinestetik	22%

SIMPULAN

Kurang dan lebihnya guru pengajar di MI AL-Mugmin dalam gaya belajar media alat peraktek tidak mengurangi prestasi yang dimiliki peserta didik. Gaya belajar peserta didik kelas V MI AL- Mugmin dalam pembelajaran IPA, pembelajarannya itu di sesuaikan dengan materi ,dan alat perakteknya yang seadanya gaya belajar Visual guru dapat mendukung dengan

buku, auditori ya dengan tanya jawab (ceramah) kinestetik dengan praktek tidak mengurangi prestasi peserta didik karena guru dapat mengakomodir dengan optimal. penting bagi guru dalam memahami tipe tipe gaya belajar peserta didik agar mendapat hasil yang diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arumsari, D. M. . (2023). Analisis Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran IPAS *Learning : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 111-119. <https://doi.org/10.51878/learning.v3i1.2118>
- Latifah, D. N. (2023). Analisis Gaya Belajar Siswa untuk Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar . *LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 68-75. <https://doi.org/10.51878/learning.v3i1.2067>
- Pangesti. (2018) "Pentingnya Memahami Gaya Belajar " Jakarta.
- Sari, R. D., Saputra, H. J., Kusumaningsih, W., & Eniwati, C. (2023). Analisis Gaya Belajar Siswa Kelas 2 Ditinjau Dari Prestasi Belajar Di SDN Kalicari 01. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 113-124. <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i2.298>
- Sari, S. W. ., Untari, M. F. A. ., Haryati, T. ., & Saputro, S. A. . (2023). Analisis Gaya Belajar Siswa Kelas V untuk Menentukan Pembelajaran Berdiferensiasi . *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2021-2024. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.6125>
- Rafiska, R. & Susanti, R. (2023). Analisis Profil Gaya Belajar Peserta Didik Sebagai Data Pembelajaran Berdiferensiasi di Kelas XII SMA Negeri 1 Palembang. *Research and Development Journal of Education*, 9(1), 474-482.
- Septianti, N., & Afiani, R. (2020). Pentingnya Memahami Karakteristik Siswa Sekolah Dasar di SDN Cikokol 2. *AS-SABIQUN*, 2(1), 7-17. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v2i1.611>
- Supit, D., Melianti, M., Lasut, E., & Tumbel, N. (2023). Gaya Belajar Visual, Auditori, Kinestetik terhadap Hasil Belajar Siswa. *Journal on Education*, 5(3), 6994-7003. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1487>
- Wulandari, A., Annisa, A., Rustini, T., & Wahyuningsih, Y. (2023). Penggunaan Media Pembelajaran terhadap Keterampilan Berpikir Kritis IPS Siswa Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 5(2), 2848-2856. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.933>